

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi

Pada bab ini akan dijabarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terhadap *headline* berita dalam harian umum media *online* Riau Pos dan Tribun Pekanbaru mengenai bingkai jurnalisme lingkungan pada pemberitaan kabut asap di Riau edisi Maret 2014. Dalam menjabarkannya, peneliti membaginya ke dalam empat unit analisis yang dibedakan menurut harian yang digunakan. Adapun keempat unit analisis tersebut adalah *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

Define problems merupakan elemen pertama yang menekankan bagaimana suatu peristiwa dipahami oleh wartawan. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda, tergantung dari bagaimana wartawan memahami peristiwa tersebut.

Diagnose causes merupakan elemen kedua untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*).

Make moral judgement merupakan elemen ketiga yang digunakan untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal khalayak banyak.

Treatment recommendation merupakan elemen keempat yang menekankan pada penyelesaian suatu masalah. Penyelesaian itu sangat tergantung pada bagaimana peristiwa dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

4.1.1 Analisis *Framing* *Headline* Riau Pos dan Tribun Pekanbaru

Pembentukan suatu berita dalam media massa pada dasarnya adalah penyusunan realitas-realitas terhadap suatu peristiwa sehingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang bermakna. Dengan demikian, seluruh isi media adalah realitas yang dikonstruksikan (*constructed reality*) dalam bentuk wacana yang bermakna (Hamad, 2004:10). Salah satu peristiwa yang dikonstruksikan melalui pemberitaan di media *online* adalah berita pada Riau Pos dan Tribun Pekanbaru yang dianalisis oleh peneliti menggunakan analisis *framing* yang masing-masing berjumlah 4 berita.

Tabel 4.1
Judul *Headline* Berita Riau Pos

Hari dan Tanggal	Judul <i>Headline</i> Berita
Rabu, 5 Maret 2014	25 Ton Garam Modifikasi Cuaca
Rabu, 12 Maret 2014	Sudah 14 Ribu Ha Lahan Terbakar
Senin, 17 Maret 2014	Riau Di Bom 1,6 Juta Bom Air
Selasa, 18 Maret 2014	Hari Ini, Titik Api Di Riau Nihil

Sumber: Hasil olahan penulis.

Tabel 4.2
Judul *Headline* Berita Tribun Pekanbaru

Hari dan Tanggal	Judul <i>Headline</i> Berita
Minggu, 2 Maret 2014	210 Penerbangan Tertunda Akibat Asap Riau pada Tiga Pekan Terakhir.
Senin, 3 Maret 2014	Pesawat Tempur Juga Turun untuk Tangani Kabut Asap di Riau.
Jumat, 14 Maret 2014	Kabut Asap Riau Selimuti Palembang.
Sabtu, 15 Maret 2014	10 Daerah di Sumbar Kena Dampak Kabut Asap Riau.

Sumber: Hasil olahan penulis.

4.1.2 Temuan Media *Online* Riau Pos

Edisi : Rabu, 5 Maret 2014

Judul : 25 Ton Garam Modifikasi Cuaca

Define Problem. Pada berita ini Riau Pos mengangkat masalah mengenai seberapa banyak garam yang digunakan dalam upaya pemadaman titik api akibat kebakaran hutan. Jelas bahwa ukuran 25 Ton garam memberikan berapa luasnya lahan yang terbakar. Berikut kutipan teks beritanya :

“25 Ton Garam Modifikasi Cuaca” .

Diagnose Causes. Usaha pemadaman api terus dilakukan tanpa henti seiring dengan meluasnya lahan yang terbakar. Berikut kutipan teks beritanya :

“Upaya memadamkan titik api akibat kebakaran hutan dan lahan di Riau terus dilakukan”.

Make Moral Judgement. Riau Pos mengungkapkan bahwa pemadaman api selain dilakukan dengan *water bombing*, salah satunya dengan menggunakan garam sebanyak 25 Ton yang ditaburkan di atas lahan yang terbakar. Berikut kutipan teks beritanya:

“Pemadaman karhutla tidak hanya dilakukan dengan mengerahkan helikopter dengan membuat bom air (water bombing), akan tetapi juga melalui modifikasi cuaca atau hujan buatan”.

Treatment Recommendation. Riau Pos mengungkapkan untuk memadamkan api diperlukan tujuh buah helikopter untuk melakukan *water booming*. Selain itu juga mengangkut 25 Ton garam yang digunakan untuk mengurangi titik api di Riau. Helikopter terus memantau dan memotret titik api,

jika masih terdapat titik api maka segera ditanggulangi terutama di daerah Cagar Biosfer Giam Siak Kecil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Siak, Tanjung Batu Bengkalis dan hutan di Kabupaten Pelalawan. Hal ini dikatakan oleh Andyawan sebagaimana kutipan teks berita di bawah ini :

“Tujuh unit helikopter dikerahkan melakukan water booming (bom air). Selain itu, 25 ton garam juga sudah disiapkan untuk modifikasi cuaca”.

“Mobilisasi tujuh helikopter ini diupayakan melakukan pemadaman pada tiga titik terparah karhutla”.

“Ada tiga, Cagar Biosfer Giam Siak Kecil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Siak, Tanjung Batu Bengkalis dan hutan di Kabupaten Pelalawan,” lanjutnya.

“Selain pemadaman dengan tujuh helikopter, pemadaman juga akan dilakukan melalui modifikasi udara. Ini dilakukan dengan menaburkan 25 ton garam. Penaburan akan dilakukan setelah pesawat Cassa dari Pondok Cabe datang, Rabu (5/4/14) besok (hari ini, red),” terang Andyawan”

“Garam yang akan dipergunakan sendiri sudah disiapkan. “Garamnya sudah datang. Setiap hari akan dilakukan tiga kali penerbangan menggunakan pesawat Cassa. Dalam satu penerbangan akan dibawa satu ton garam untuk hujan buatan,” paparnya”.

“Modifikasi cuaca ini, papar Andyawan sudah dikoordinasikan dengan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG)”.

“Tumpukan awan sudah ada di beberapa titik di Riau. Garam akan ditabur pada tumpukan awan. Mudah-mudahan berhasil, karena angin tenang dan tidak kencang. Dengan begini, tidak akan bergerak ke provinsi lain dan hujan bisa turun,” urainya.

“Cassa yang dipergunakan untuk penaburan, ujarnya lagi, sudah melakukan latihan terbang penaburan garam. “Di Pondok Cabe sudah latihan. Sudah siap beroperasi di Riau,” tambahnya sambil mengatakan pesawat Hercules juga akan dilibatkan”.

“Titik api, kata Andyawan tetap terus dipantau. Di lokasi yang tidak terjangkau helikopter, dua pesawat tempur akan digunakan.

“Pesawat akan memotret dari udara melalui GPS. Titik api yang masih ditemukan kemudian dilaporkan ke satgas agar ditentukan titik semaian garam,” tutupnya”.

Edisi : Rabu, 12 Maret 2014

Judul : Sudah 14 Ribu Ha Lahan Terbakar

Define problem. Riau Pos menjelaskan tentang luas lahan yang terbakar akibat kebakaran hutan, diungkapkan bahwa sudah 14 ribu Ha Lahan terbakar.

Berikut kutipan teks beritanya

“Sudah 14 Ribu Ha Lahan Terbakar”.

Diagnosa Cause. Riau Pos mengungkapkan bahwa kebakaran hutan di Riau mengakibatkan Cagar Biosfer ikut terbakar, malahan menjadi lokasi paling terparah. Hal ini disebabkan karena usaha pemerintah untuk menanggulangi kebakaran belum maksimal. Berikut kutipan teks beritanya:

“Cagar biosfer Giam Siak Kecil Bukit Batu (GSK-BB) Bengkalis menjadi lokasi terparah dan sasaran utama pemadaman saat ini”

Make Moral Judgement. Riau Pos mengungkapkan bahwa pemerintah terus berupaya untuk memadamkan api agar terhindar musibah yang lebih besar lagi. Dalam hal ini 14 ribu hektar lahan yang sudah terbakar akibat bencana kebakaran hutan di Riau. Usaha pemadaman masih terus dilakukan. 14 ribu bukan angka yang kecil dan masalah sepele dalam hal ini, bisa dibayangkan seberapa besar kerugian yang dialami oleh daerah setempat. Hal ini dikatakan oleh Danrem sebagaimana kutipan teks berita di bawah ini:

“Sampai saat ini, sudah ada 14 ribu hektar lebih lahan yang terbakar. Sebagian besarnya sudah dipadamkan. Sisanya anggota di lapangan masih terus berupaya memadamkan,” ujar Danrem”.

Treatment Recommendation. Riau Pos mengungkapkan bahwa upaya pemadaman kebakaran akan memaksimalkan satuan tugas udara melalui water bombing dan teknologi modifikasi cuaca yang saat ini difokuskan ke Giam Siak Kecil Bukit Batu (GSK-BB) karena lahan ini merupakan Cagar Biosfer yang harus dilindungi oleh pemerintah. Selain itu pula, untuk secepatnya mengantisipasi lebih luas lagi kebakarannya maka diperlukan pasukan tambahan. Hal ini dikatakan oleh Prihadi sebagaimana kutipan teks berita di bawah ini:

“Upaya pemadaman saat ini, paparnya masih akan memaksimalkan satgas udara melalui pengeboman air dan teknologi modifikasi cuaca (TMC)”.

“Masih akan kami intensifkan water bombing. Terutama ke GSK-BB,” paparnya (Prihadi)”.

“Riau Pos beberapa hari yang lalu sempat melakukan pantauan darat, dan salah satunya di Kota Dumai. Di sana, api yang membakar cukup besar dan tersebar di beberapa titik. Asap tebal yang menyesak dada juga menyelimuti Dumai hingga malam hari”.

“Terkait daerah-daerah yang masih terdapat titik-titik api, untuk pemadaman darat apakah diperlukan pasukan tambahan, Danrem mengatakan hal tersebut belum perlu, karena kendala di darat bukan pada personel, melainkan kondisi alam”.

“Untuk personel, kami punya Batalyon Arhanud dan Kavaleri yang belum digerakkan. Kemampuan dan alat kami ada, mendekat dengan asap yang tebal kadang membahayakan. Selain itu, kesulitan di lapangan tidak adanya air. Karena itu, lebih baik digeser ke titik-titik api yang ada,” urainya.

Edisi : Senin, 17 Maret 2014

Judul : Riau Di Bom 1,6 Juta Bom Air

Define Problem. Kebakaran hutan yang melanda Riau sudah melanda luas. Salah satu upaya pemadaman dengan cara “membom” Air pada area yang terkena kebakaran. Kata ‘bom’ dipilih untuk lebih mendramatisir dan menarik perhatian masyarakat bahwa pemerintah lagi berupaya terus menerus memadamkan kebakaran sehingga masyarakat tertarik untuk membacanya. Berikut kutipan teksnya:

“Riau Di Bom 1,6 Juta Bom Air”.

Diagnosa Cause. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana cara menanggulangi karhutla, yaitu dengan menjatuhkan bom air di atas titik api. Maksudnya adalah menyiram titik api dengan air yang dibawa menggunakan pesawat untuk mempermudah akses ke titik bencana. Berikut kutipan teksnya:

“Tim Satuan Tugas (Satgas) Penanggulangan Bencana Kabut Asap Riau terus bekerja keras memadamkan beberapa titik api kebakaran hutan di sana. Salah satu caranya adalah menjatuhkan bom air di atas titik api tersebut”

Make Moral Judgement. Riau Pos memberi penilaian moral demi keselamatan hutan riau, pemerintah berupaya dengan melakukan *water bombing* dengan menggunakan pesawat tempur dan helikopter agar tidak kebakaran hutan tidak meluas ke daerah yang lain. Berikut kutipan teksnya:

“Tercatat sudah lebih 1,6 juta liter bom air (water bombing) dijatuhkan untuk memadamkan kebakaran hutan di Riau”

“Upaya bom air dilakukan pesawat ini di sekitar Kabupaten Kuantan Singingi dan Indragiri Hilir serta wilayah perbatasan dengan Palembang”.

“Sementara untuk Pesawat Kamov telah melakukan 219 kali sorti (kapasitas 500 per sorti) sehingga total angkutan air mencapai 116.500 liter selama operasi”.

“Rute `water bombing` dilakukan pesawat ini juga di sekitar Kuantan Singingi, Dumai dan perbatasan dekat Sumatera Selatan”.

“Kemudian untuk helikopter bantuan dari Sinarmas, tercatat telah melaksanakan operasi bom air dengan 228 kali sorti (500 liter per sorti) sehingga total air yang telah disiramkan sebanyak 114.000 liter”.

“Untuk helikopter bantuan dari PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP), terdata juga telah membantu operasi bom air di sejumlah lokasi kebakaran lahan, dengan 56 sorti dengan total angkutan mencapai 28.000 liter”.

Treatment Recommendation. Riau Pos memberi rekomendasi kepada pemerintah untuk mengendapkan upaya pemadaman ini difokuskan di sekitar Kabupaten Kuantan Singingi dan Indragiri Hilir serta wilayah perbatasan Palembang karena wilayah ini dinilai sebagai wilayah yang banyak terkena dampak karhutla itu sendiri. Serta penggunaan Pesawat Kamov telah mengangkut 116.500 liter air, helikopter dari sinar mas sebanyak 114.000 liter air, dan helikopter dari PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) sebanyak 28.000 liter air selama operasi *water bombing*. Berikut kutipan teksnya:

“Upaya pemadaman ini difokuskan di sekitar Kabupaten Kuantan Singingi dan Indragiri Hilir serta wilayah perbatasan Palembang karena wilayah ini dinilai sebagai wilayah yang banyak terkena dampak karhutla itu sendiri”.

“Pesawat Kamov telah mengangkut 116.500 liter air, helikopter dari sinar mas sebanyak 114.000 liter air, dan helikopter dari PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) sebanyak 28.000 liter air selama operasi water bombing”.

Edisi : Selasa, 18 Maret 2014

Judul : Hari Ini, Titik Api Di Riau Nihil

Define Problem. Hal ini membawa kebahagiaan tersendiri bagi masyarakat karena menganggap bahwa kabut asap akan segera berakhir dan masyarakat bisa dengan bebas kembali beraktivitas. Berikut kutipan teksnya:

“Hari Ini, Titik Api Di Riau Nihil”.

Diagnosa Cause. Setelah dilakukan *water bombing* akhirnya titik api di Riau sudah tidak ada lagi. Berikut kutipan teksnya:

“Titik api/titik panas (hotspot) akibat pembakaran hutan dan lahan oleh manusia di Provinsi Riau hari ini Selasa (18/3) nihil atau nol”.

Make Moral Judgement. Riau Pos memberikan penilaian moral bahwa bahwa tidak ada titik api yang menyala di Kota Riau. Berikut kutipan teksnya:

“Tidak ada titik api lagi yang menyala di kabupaten/kota di Riau”.

Treatment Recommendation. Riau Pos merekomendasikan Nihilnya titik api tersebut disebabkan oleh hujan yang turun lebat di sebagian wilayah di kabupaten/kota di Riau. Dengan turunnya hujan ini menjadi keberkahan bagi masyarakat Riau karena dapat meminimalisir titik api yang semakin hari semakin banyak. Terlihat jelas di sini bahwa masalah kabut asap di Riau ini bukan masalah yang sepele, TV nasional, TV One melalui acara Indonesia Lawyer Club (ILC) akan membahas permasalahan ini lebih mendalam. Hal ini disampaikan oleh Stasiun Meteorologi Pekanbaru, Sugarin berikut ini:

“Hal ini disebabkan telah turun hujan lebat di sebagian besar wilayah kabupaten/kota di Riau Senin malam tadi (17/3). Sehingga lahan yang terbakar akhirnya apinya padam diguyur hujan lebat”.

“Demikian dijelaskan Kepala Stasiun Meteorologi Pekanbaru, Sugarin kepada Riau Pos Online Selasa tadi (18/3). Menurut Sugarin, pertengahan Maret hingga April 2014 merupakan musim hujan di Riau dan puncak hujan lebat terjadi April 2014. Musim hujan juga datang Oktober-November 2014 dan puncak hujan lebat terjadi November 2014”.

“Sementara dari hasil pantauan tim Penanggulangan Karhutla Riau dan wartawan Senin sore (17/3) di Desa Telukmeranti Kabupaten Pelalawan yang dipantau dari atas helikopter PT RAPP nampak bekas-bekas lahan terbakar di HTI Sinar Mas di mana alat berat nampak bekerja di lapangan”.

“Sementara TV Nasional TVOne Selasa malam nanti (18/3) melalui forum Indonesia Lawyer Club (ILC) yang dipimpin Karni Ilyas akan siaran langsung masalah karhutla dan kabut asap Riau. Acara ini akan hadir Gubernur Riau H Annas Maamun, Waka Polda Riau, Ketua Asosiasi kelapa Sawit Riau, beberapa pihak perusahaan HTI dan perkebunan yang lahannya dibakar, dan lain-lain”.

Tabel 4.3

Framing Model Robert N Entman Pada Media Online Riau Pos

Judul Berita	Define Problem	Diagnose Causes	Make Moral Judgement	Treatment Recommendation
25 Ton Garam Modifikasi Cuaca	Seberapa banyak garam yang digunakan dalam upaya pemadaman titik api akibat kebakaran hutan. Jelas bahwa ukuran 25 Ton garam memberikan berapa luasnya lahan yang terbakar	Usaha pemadaman api terus dilakukan tanpa henti seiring dengan meluasnya lahan yang terbakar	Pemadaman api selain dilakukan dengan <i>water bombing</i> , salah satunya dengan menggunakan garam sebanyak 25 Ton yan ditaburkan di atas lahan yang terbakar	Untuk memadamkan api diperlukan tujuh buah helikopter untuk melakukan <i>water booming</i> . Selain itu juga mengangkut 25 Ton garam yang digunakan untuk mengurangi titik api di Riau. Helikopter terus memantau dan memotret titik api, jika masih terdapat titik api maka segera ditanggulangi terutama di daerah Cagar Biosfer Giam Siak Kecil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Siak, Tanjung Batu Bengkalis dan hutan di Kabupaten Pelalawan

Judul Berita	Define Problem	Diagnose Causes	Make Moral Judgement	Treatment Recommendation
Sudah 14 Ribu Ha Lahan Terbakar	Luas lahan yang terbakar akibat kebakaran hutan, diungkapkan bahwa sudah 14 ribu Ha Lahan terbakar	Kebakaran hutan di Riau mengakibatkan Cagar Biosfer ikut terbakar, malahan menjadi lokasi paling terparah. Hal ini disebabkan karena usaha pemerintah untuk menanggulangi kebakaran belum maksimal	Pemerintah terus berupaya untuk memadamkan api agar terhindar musibah yang lebih besar lagi. Dalam hal ini 14 ribu hektar lahan yang sudah terbakar akibat bencana kebakaran hutan di Riau. Usaha pemadaman masih terus dilakukan. 14 ribu bukan angka yang kecil dan masalah sepele dalam hal ini, bisa dibayangkan seberapa besar kerugian yang dialami oleh daerah setempat	Upaya pemadaman kebarakan akan memaksimalkan satuan tugas udara melalui water bombing dan teknologi modifikasi cuaca yang saat ini difokuskan ke Giam Siak Kecil Bukit Batu (GSK-BB) karena lahan ini merupakan Cagar Biosfer yang harus dilindungi oleh pemerintah. Selain itu pula, untuk secepatnya mengantisipasi lebih luas lagi kebakarannya maka diperlukan pasukan tambahan
Riau Di Bom 1,6 Juta Bom Air	Kebakaran hutan yang melanda Riau sudah melanda luas. Salah satu upaya pemadaman dengan cara "membom" Air pada area yang terkena kebakaran	Cara menanggulangi karhutla, yaitu dengan menjatuhkan bom air di atas titik api	Demi keselamatan hutan riau, pemerintah berupaya dengan melakukan <i>water bombing dengan menggunakan pesawat tempur dan helicopter</i> agar tidak kebakaran hutan tidak meluas ke daerah yang lain	Pemerintah untuk mengendapkan upaya pemadaman ini difokuskan di sekitar Kabupaten Kuantan Singingi dan Indragiri Hilir serta wilayah perbatasan Palembang karena wilayah ini dinilai sebagai wilayah yang banyak terkena dampak karhutla itu sendiri. Serta penggunaan Pesawat Kamov telah mengangkut 116.500 liter air, helikopter dari sinar mas sebanyak 114.000 liter air, dan helikopter dari PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) sebanyak 28.000 liter air selama operasi <i>water bombing</i>
Hari Ini, Titik Api Di Riau Nihil	Hal ini membawa kebahagiaan tersendiri bagi masyarakat karena menganggap bahwa kabut asap akan segera berakhir dan masyarakat bisa dengan bebas kembali beraktivitas.	Setelah dilakukan <i>water bombing</i> akhirnya titik api di Riau sudah tidak ada lagi	Tidak ada titik api yang menyala di Kota Riau	Nihilnya titik api tersebut disebabkan oleh hujan yang turun lebat di sebagian wilayah di kabupaten/kota di Riau.

4.1.3 Temuan Media *Online* Tribun Pekanbaru

Edisi : Minggu, 2 Maret 2014

Judul : 210 Penerbangan Tertunda Akibat Asap Riau pada Tiga Pekan Terakhir

Define Problem. Tribun Pekanbaru memberitakan kabut asap merupakan masalah serius yang harus segera ditangani. Berikut kutipan teksnya:

“210 Penerbangan Tertunda Akibat Asap Riau pada Tiga Pekan Terakhir”.

Diagnosa Cause. Akibat kebakaran hutan menyebabkan terjadinya Kabut Asap sehingga 210 penerbangan di Bandara SSK II Pekanbaru terhambat yang mengakibatkan penumpang maskapai merasa dirugikan. Berikut kutipan teksnya

“Sebanyak 210 penerbangan di Bandara Sultan Syarif Kasim (SSK) II Pekanbaru, Riau, rute domestik dan internasional pada kurun tiga pekan terakhir tertunda akibat gangguan kabut asap kebakaran lahan dan hutan”.

Make Moral Judgement. Tribun Pekanbaru memberikan penilaian moral bahwa kabut asap mengganggu aktivitas 10 penerbangan di setiap harinya.

“Kalau dirata-ratakan, ada sebanyak sepuluh penerbangan yang terganggu setiap harinya selama tiga pekan Pekanbaru dilanda kabut asap,” kata Airport Duty Manager Bandara SSK II Pekanbaru, Baiquni, Sabtu (1/3/2013) malam”.

Treatment Recommendation. Tribun Pekanbaru merekomendasikan bahwa bila penerbangan tetap dilakukan maka seorang pilot harus memiliki jam terbang lebih dan kemahiran pilot dan produk pesawat itu milik maskapai itu.

Karena kalau dipaksakan untuk terbang akan berbahaya pada keselamatan penumpang. Hal ini disampaikan oleh Baiquni berikut ini :

“Baiquni mengatakan, jarak pandang pada Sabtu pagi masih kurang dari 800 meter dan itu di bawah ambang batas keselamatan penerbangan”.

“Walau demikian, kata dia, tadi juga cukup banyak pesawat dari beberapa maskapai yang nekat terbang dan mendarat di tengah kabut asap pekat”.

“Tadi pukul 6 pagi Garuda dan Air Asia berhasil terbang dengan tujuan Jakarta dan Bandung. Jam 11 giliran Air Asia dari Kuala Lumpur juga bisa mendarat,” katanya”.

“Menurut dia hal itu sangat dimungkinkan tergantung dari jam terbang dan kemahiran pilot dan produk pesawat itu milik maskapai itu”.

“Kebanyakan pesawat berbadan besar bisa terbang dan mendarat di tengah kondisi visibilitas di bawah 1.000 meter. Namun pilot pesawat Boeing jarang melakukannya,” kata dia.

“Yang jelas, kata Baiquni, mulai pagi hingga siang sekitar pukul 14.00 WIB, ada sebanyak 14 jadwal penerbangan mengalami penundaan.

“Baiquni mengatakan, seperti Pesawat Garuda dengan nomor penerbangan GA 276 rute Medan-Pekanbaru, GA 170 dari Jakarta, GA 172 juga dari Jakarta, Air Asia Qz 7581 Bandung-Pekanbaru, dan Silk Air nomor MI 252 Singapore-Pekanbaru”.

“Semuanya mengalami penundaan atau delayed karena kabut asap menyelimuti SSK II dari Sabtu pagi hingga siang tadi,” katanya”.

Edisi : Senin, 3 Maret 2014

Judul : Pesawat Tempur Juga Turun untuk Tangani Kabut Asap di Riau

Define problem. Pesawat tempur dikerahkan untuk menangani kabut asap yang terjadi di Riau. Penggunaan pesawat itu sendiri untuk memudahkan petugas dalam memadamkan titik api yang ada di Riau. Berikut kutipannya:

“Pesawat Tempur Juga Turun untuk Tangani Kabut Asap di Riau”.

Diagnosa Cause. Pihak pemerintah meminta bantuan dari Komandan Satuan Tugas Udara yang juga Danlanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru untuk mengatasi kabut asap dengan mengoperasional empat pesawat, yaitu satu pesawat helikopter AU, dua water bombing dari sinar mas, dan satu dari BNPB. Hal ini disampaikan oleh Kolonel Pnb Andyawan berikut ini :

“Komandan Satuan Tugas Udara yang juga Danlanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru, Kolonel Pnb Andyawan mengatakan, bahwa untuk mengatasi kabut asap yang akhir-akhir ini melanda Provinsi Riau, pihaknya mengoperasional empat pesawat, yaitu satu pesawat helikopter AU, dua water bombing dari sinar mas, dan satu dari BNPB”.

Make Moral Judgement. Tribun Pekanbaru memberikan penilaian moral bahwa menggunakan empat pesawat dari Satuan Tugas Udara juga mengerahkan pesawat tempur untuk memantau dan untuk *marking* koordinat titik api yang masih menyala di Riau dan 352 personil ditugaskan dalam operasi penanganan karhutla. Adanya pesawat tempur ini tentu memudahkan pencarian titik api tersebut. Hal ini disampaikan oleh Kolonel Pnb Andyawan berikut ini :

"Kita juga menggunakan pesawat tempur, untuk memantau dan untuk marking koordinatnya," katanya sambil menjelaskan ada 352 personil yang terlibat dalam operasi tersebut kepada para wartawan di Lanud Pekanbaru, Senin (3/2)".

Treatment Recommendation. Tribun Pekanbaru merekomendasikan bahwa selain menggunakan *water bombing* pemadaman api juga dilakukan dengan cara penyemaian garam dimana setiap sekali penerbangan akan membawa satu ton garam yang akan disemai pada awan yang bertumpuk. Hal ini diharapkan akan mendatangkan hujan. Hal ini disampaikan oleh *Kolonel Pnb Andyawan* berikut ini :

“Menurut Danlanud, nantinya akan ada pembuatan hujan buatan, sehari akan ada tiga ton garam yang disemai dengan tiga kali penerbangan, “sekali penerbangan akan membawa satu ton, dimana awan tumbuh, disitu kita semai,” ujar Andyawan”.

Edisi : Jumat, 14 Maret 2014

Judul : Kabut Asap Riau Selimuti Palembang

Define Problem. Kabut asap Riau ini telah sampai di Palembang. Palembang turut terkena imbas dari kabut asap yang terjadi di Riau. Berikut kutipannya:

“Kabut Asap Riau Selimuti Palembang”.

Diagnosa Cause. Wilayah Palembang mulai diselimuti kabut asap, hal ini terlihat dari Jembatan Ampera. Penggunaan Jembatan Ampera sendiri juga untuk mempermudah khalayak mengenali daerah tersebut karena merupakan salah satu identitas dari Kota Palembang. Berikut kutipannya:

“Sejak dua hari terakhir, beberapa wilayah Palembang mulai diselumuti kabut asap. Berdasarkan pantauan Kompas.com, Jumat (15/3) siang, kabut asap terlihat cukup jelas di sekitar Jembatan Ampera”.

Make Moral Judgement. Tribun Pekanbaru memberikan penilaian moral bahwa asap tipis mulai menyelimuti wilayah Jakabiring. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Seksi Observasi dan Informasi Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, Agus Santosa berikut ini:

“Dari arah Jalan Sudirman menuju wilayah Jakabaring dan sebaliknya, terlihat asap tipis menyelimuti menara Jembatan Ampera. Saat melintas di atas jembatan itu, asap tipis juga tampak di sekitar perairan Sungai Musi”.

“Kepala Seksi Observasi dan Informasi Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, Agus Santosa membenarkan adanya kabut asap. Dia menjelaskan, kabut asap itu merupakan kiriman dari wilayah tetangga Sumsel, seperti Riau dan Jambi”.

Treatment Recommendation. Tribun Pekanbaru memberikan rekomendasi bahwa agar tidak terpengaruh dari kabut asap dari Riau ini, sebaiknya masyarakat menjaga jarak pandang agar masyarakat tetap bisa melakukan aktivitasnya seperti biasa. Hal ini diungkapkan oleh Agus Santosa berikut ini:

“Sementara itu, jarak pandang di Palembang pada Jumat siang sekitar 6 km. Jarak pandang itu memang lebih pendek dibandingkan jika cuaca cerah tanpa kabut asap. Namun, aktivitas penerbangan dan kegiatan warga belum terganggu”.

“Untuk Palembang, jarak pandang normal pada cuaca cerah sekitar 10 km,” ujar dia.

Edisi : Jumat, 15 Maret 2014

Judul : 10 Daerah di Sumbar Kena Dampak Kabut Asap Riau

Define problem. Kabut asap Riau semakin parah, hal ini dibuktikan dengan 10 daerah di Sumatera Barat yang ikut terkena dampaknya. Berikut kutipannya:

“10 Daerah di Sumbar Kena Dampak Kabut Asap Riau”.

Diagnosa Cause. Dari 19 kabupaten dan kota di Sumbar, 10 daerah terkena dampak kabut asap yang berasal dari Riau lebih dari 50% daerah di Sumbar terkena dampak kabut asap Riau. Hal ini diungkapkan oleh Gubernur Irwan Prayitno berikut ini:

“Gubernur Irwan Prayitno menyatakan dari 19 kabupaten dan kota di Sumbar, sebanyak 10 daerah terparah terkena dampak kabut asap kiriman dari Provinsi Riau”.

Make Moral Judgement. Tribun Pekanbaru memberikan penilaian moral bahwa terjadinya kabut asap di Riau menyebabkan Pemerintah Provinsi Sumbar memberlakukan status siaga darurat terhitung tanggal 12-31 Maret 2014 dan akibat kabut asap lebih dari 3.000 warga Sumbar telah terserang ISPA. Hal ini diungkapkan oleh Gubernur Irwan Prayitno berikut ini:

“Setelah telekonfren dengan Presiden SBY di Ruang Mapolda Sumbar, gubernur menyampaikan Pemerintah Provinsi Sumbar memberlakukan status siaga darurat kabut asap terhitung 12-31 Maret 2014”.

“Status ini diberlakukan menghindari dampak kabut asap yang semakin parah melanda Sumbar. Kini tercatat 3.000 ribuan warga terkena Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA),” katanya.

Treatment Recommendation. Tribun Pekanbaru memberikan rekomendasi bahwa Gubernur menghibau warga untuk menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah yang bertujuan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari kabut asap tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Gubernur Irwan Prayitno berikut ini:

“Gubernur menghibau agar masyarakat menggunakan masker saat menjalankan aktivitas di luar rumah sebagai langkahantisipasi dampak buruk kabut asap yang ditimbulkan”.

“Sebelumnya BMKG Padang mencatat jarak pandang di sejumlah wilayah di Sumbar berkisar 500 hingga 800 meter dan yang paling pendek di wilayah Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota yang berbatasan langsung dengan Riau. Kondisi ini diperparah oleh angin yang bertiup dari Timur Laut ke arah Barat menyebabkan asap kebakaran hutan yang terjadi di Riau berhembus ke wilayah Sumbar”.

Tabel 4.4
Framing Model Robert N. Entman Pada Media Online Tribun Pekanbaru

Judul Berita	Define Problem	Diagnose Causes	Make Moral Judgement	Treatment Recommendation
210 Penerbangan Tertunda Akibat Asap Riau pada Tiga Pekan Terakhir	Kabut asap merupakan masalah serius yang harus segera ditangani	Akibat kebakaran hutan menyebabkan terjadinya Kabut Asap sehingga 210 penerbangan di Bandara SSK II Pekanbaru terhambat yang mengakibatkan penumpang maskapai merasa dirugikan	Kabut asap telah mengganggu aktivitas 10 penerbangan di setiap harinya	Penerbangan tetap dilakukan maka seorang pilot harus memiliki jam terbang lebih dan kemahiran pilot dan produk pesawat itu milik maskapai itu
Pesawat Tempur Juga Turun untuk Tangani Kabut Asap di Riau	Pesawat tempur dikerahkan untuk menangani kabut asap yang terjadi di Riau. Penggunaan pesawat itu sendiri untuk memudahkan petugas dalam memadamkan titik api yang ada di Riau	Pihak pemerintah meminta bantuan dari Komandan Satuan Tugas Udara yang juga Danlanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru untuk mengatasi kabut asap dengan mengoperasional empat pesawat, yaitu satu pesawat helikopter AU, dua water bombing dari sinar mas, dan satu dari BNPB	Menggunakan empat pesawat dari Satuan Tugas Udara juga mengerahkan pesawat tempur untuk memantau dan untuk <i>marking</i> koordinat titik api yang masih menyala di Riau dan 352 personil ditugaskan dalam operasi penanganan karhutla. Adanya pesawat tempur ini tentu memudahkan pencarian titik api tersebut	Selain menggunakan <i>water bombing</i> pemadaman api juga dilakukan dengan cara penyemaian garam dimana setiap sekali penerbangan akan membawa satu ton garam yang akan disemai pada awan yang bertumpuk. Hal ini diharapkan akan mendatangkan hujan
Kabut Asap Riau Selimuti Palembang	Kabut asap Riau ini telah sampai di Palembang. Palembang turut terkena imbas dari kabut asap yang terjadi di Riau	Wilayah Palembang mulai diselimuti kabut asap, hal ini terlihat dari Jembatan Ampera. Penggunaan Jembatan Ampera sendiri juga untuk mempermudah khalayak mengenali daerah tersebut karena merupakan salah satu identitas dari Kota Palembang	Asap tipis mulai menyelimuti wilayah Jakabaring	Agar tidak terpengaruh dari kabut asap dari Riau ini, sebaiknya masyarakat menjaga jarak pandang agar masyarakat tetap bisa melakukan aktivitasnya seperti biasa
10 Daerah di Sumbar Kena Dampak Kabut Asap Riau	Kabut asap Riau semakin parah, hal ini dibuktikan dengan 10 daerah di Sumatera Barat yang ikut terkena dampaknya	Dari 19 kabupaten dan kota di Sumbar, 10 daerah terkena dampak kabut asap yang berasal dari Riau lebih dari 50% daerah di Sumbar terkena dampak kabut asap Riau	terjadinya kabut asap di Riau menyebabkan Pemerintah Provinsi Sumbar memberlakukan status siaga darurat terhitung tanggal 12-31 Maret 2014 dan akibat kabut asap lebih dari 3.000 warga Sumbar telah terserang ISPA	Gubernur menghimbau warga untuk menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah yang bertujuan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari kabut asap tersebut

4.2 Pembahasan

4.2.1 *Frame* Riau Pos Terhadap Pemberitaan Kabut Asap

Media *Online* Riau Pos sebagai *market leader* bisnis media di daerah Riau. Keberhasilan demi keberhasilan membuat Riau Pos makin melebarkan sayap bisnisnya dengan membangun koran-koran di daerah lainnya seperti Batam, Sumatera Barat dan Sumatera Utara dengan teknologi, dan sumber daya manusia memiliki kompetensi yang tinggi, dengan motto “Kerja keras, tumbuh bersama, dalam kebersamaan” yang konsisten dengan pembangunan daerah berusaha meyakinkan pembacanya dalam segala hal pemberitaan terutama dalam isu berita lingkungan.

Media *Online* Riau Pos dalam melakukan *framing* berita cenderung mengindikasikan sikap dari perusahaan pers bersangkutan. Hal ini dapat dilihat dari proses pemilihan judul, lead, serta penempatan sebagai headline maupun paging. Dalam dunia jurnalistik, berita dan *framing* adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan bahkan satu sama lain tidak bisa berdiri sendiri. Sebab setiap peristiwa yang kemudian akan ditulis atau dibuat dalam suatu laporan kejadian, keberadaan sang penulislah yang paling berperan dari sudut pandang pers (*framing*).

Salah satu media *online* yang paling banyak memberitakan seputar kasus kabut asap di wilayah Riau adalah surat kabar Riau Pos. Hal ini dilihat dari banyaknya pemberitaan-pemberitaan kasus kabut asap di halaman utamanya dibandingkan dengan surat kabar yang ada di Riau. Ini menunjukkan bahwa Riau Pos menjadikan kabut asap di Riau sebagai agenda medianya dan menganggap isu ini sangat penting melalui pemberitaannya di halaman utama. Dalam

pemberitaan mengenai kasus kabut asap, Riau Pos selalu menyajikan perkembangan terbaru mengenai kasus kabut asap.

Sesuai dengan fungsinya, Riau Pos diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas dan netral mengenai masalah yang diangkatnya dalam hal ini mengenai isu lingkungan hidup, yaitu kasus kabut asap. Selain itu dalam menulis berita lingkungan hidup yaitu kasus kabut asap, dibutuhkan kepedulian wartawan yang memahami jurnalistik lingkungan dan jurnalistik *online*, agar berita yang disajikan bisa menumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan kepada khalayaknya. Media juga harus memihak kepada alam dan bukan terpengaruh kepada pihak-pihak yang justru ingin merusak alam.

Kasus kabut asap yang melanda Provinsi Riau menjadi perhatian publik karena merupakan bencana kabut asap terbesar. Banyak jumlah titik api yang tersebar di Provinsi Riau menyebabkan tingkat ketebalan kabut asap meningkat dan kualitas udara berada di status bahaya. Selain itu, dampak dari kabut asap semakin meluas, seperti gangguan transportasi udara dan laut, mengganggu aktivitas masyarakat, gangguan pernafasan bahkan meluas hingga ke negara tetangga.

Dalam hal ini, Riau Pos menjadikan pemberitaan kasus kabut asap ini sebagai salah satu isu berita yang terus disajikan dalam media *online*. Dalam pemilihan judul berita mengenai kabut asap di Riau, Riau Pos terkesan *simple*, singkat dan tegas. Tidak banyak kata-kata pendukung yang digunakan di dalam judul harian umum ini. Dari *headline* ini bisa dilihat sebagai upaya pemerintah dalam melakukan pemadaman titik api di Riau, salah satunya, Riau Pos lebih

menekankan kepada upaya pemadaman titik api di Riau. Pemadaman ini sendiri difokuskan ke Cagar Biosfer Giam Siak Kecil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Siak, Tanjung Batu Bengkalis, dan hutan di Kabupaten Pelalawan.

Riau Pos menjelaskan mengenai seberapa besar lahan yang telah terbakar, alat berat apa saja yang dikerahkan guna memadamkan titik api, dan hal apa saja yang dilakukan untuk memadamkan titik api tersebut. Dalam hal ini, Riau Pos menyebutkan dua cara pemadaman, yaitu dengan *water bombing* dan penyemaian garam di udara. Pada bagian ini, Riau Pos secara detail menjelaskan mengenai tindakan atau proses dalam upaya pemadaman titik api di Riau. Riau Pos juga menjelaskan seberapa banyak air dan garam yang telah dihabiskan dalam penanganan bencana ini. Pemberitaan kabut asap di Riau Pos pada penelitian ini menyangkut upaya pemerintah dalam menangani kebakaran hutan di Riau. Riau Pos lebih menekankan pemberitaan upaya dari pemerintah dalam menanggulangi kasus kabut asap, dibandingkan dengan upaya pemerintah dalam memberantas pelaku pembakaran hutan dan lahan.

Pada dasarnya Media *Online* Riau Pos sangat antusias dalam memberitakan masalah lingkungan terutama masalah kabut asap yang terjadi di Riau. Pemberitaan kabut asap yang disajikan oleh Riau Pos lebih mengedepankan upaya pemerintah dalam hal menanggulangi kasus kebakaran hutan di Riau. Riau Pos terlihat terkesan menutupi apa yang menjadi penyebab kebakaran hutan. Bila diamati secara garis besar pemberitaan Riau Pos mengenai kebakaran hutan maka dapat dikatakan cenderung memposisikan kasus kebakaran ke hal-hal yang positif

artinya dalam beberapa pemberitaan yang diturunkan Riau Pos terlihat berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kebakaran hutan tersebut.

Hal ini dapat dilihat pada judul berita Riau Di Bom 1,6 Juta Bom Air, “ Pemerintah untuk mengedepankan upaya pemadaman ini difokuskan di sekitar Kabupaten Kuantan Singingi dan Indragiri Hilir serta wilayah perbatasan Palembang karena wilayah ini dinilai sebagai wilayah yang banyak terkena dampak karhutla itu sendiri. Serta penggunaan Pesawat Kamov telah mengangkut 116.500 liter air, helikopter dari sinar mas sebanyak 114.000 liter air, dan helikopter dari PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) sebanyak 28.000 liter air selama operasi *water bombing*”

Pada judul berita lainnya Hari Ini, Titik Api Di Riau Nihil, Riau Pos memberitakan keberhasilan pemerintah dalam memadamkan api, hal ini terlihat dari “setelah dilakukan *water bombing* akhirnya titik api di Riau sudah tidak ada lagi”.

Jelas bahwa kedua judul berita tersebut mengedepankan keberhasilan pemerintah dalam menanggulangi kebakaran hutan. Berdasarkan *framing* yang disajikan Riau Pos, maka dapat dilihat bahwa hampir seluruh berita yang diteliti membahas peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi terkait kasus kabut asap serta perkembangan-perkembangannya lebih menekankan kepada upaya penanggulangan pemerintah untuk memadamkan api serta pencegahan agar tidak meluas ke area lainnya. Tetapi, Riau Pos masih kurang membahas secara mendalam mengenai pemberitaan mengusut tuntas pelaku penyebab kebakaran hutan dan lahan, serta solusi dari permasalahan lingkungan seperti kabut asap

yang selalu terjadi berulang kali. Seharusnya pemberitaan mengenai permasalahan lingkungan hidup, media massa mempunyai fungsi untuk meningkatkan kesadaran juga sebagai pembelajaran bagi masyarakat, pemerintah serta pihak yang terkait untuk menjaga lingkungan.

Penilaian moral yang disajikan Riau Pos, Riau Pos membuat *framing* mengenai “Pemadaman api selain dilakukan dengan *water bombing*, salah satunya dengan menggunakan garam sebanyak 25 Ton yang ditaburkan di atas lahan yang terbakar”. Pemberitaan tersebut merupakan upaya Riau Pos untuk menyampaikan kepada publik mengenai upaya pemerintah yang terus menerus untuk memadamkan api. Dalam hal ini Riau Pos membantu pemerintah untuk memberikan informasi yang aktivitas pemerintah. Menurut Eriyanto (2002), *Make moral judgment* (membuat keputusan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat.

Sebagai media yang bertugas untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat kepada khalayak, media tentu saja harus mempunyai wartawan yang bekerja secara profesional. Riau Pos yang merupakan salah satu media informasi pertama dan terbesar di Riau tentu saja mempunyai ciri tersebut. Hal ini dibuktikan dengan pembahasan berita yang tidak bertolak belakang yang tema yang dibahas.

Mengenai *treatment recommendation*, Riau Pos memberitakan bahwa Kabut asap yang meluas memaksa Pemerintah Provinsi Riau untuk menurunkan tujuh buah helikopter untuk melakukan *water booming*. Selain itu juga

mengangkut 25 ton garam yang digunakan untuk mengurangi titik api di Riau. Helikopter terus memantau dan memotret titik api, jika masih terdapat titik api maka segera ditanggulangi terutama di daerah Cagar Biosfer Giam Siak Kecil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Siak, Tanjung Batu Bengkalis dan hutan di Kabupaten Pelalawan. Tindakan tersebut sebagai upaya mengurangi titik api di Riau. Dalam *framing* tersebut jelas bahwa Riau Pos membantu pemerintah dalam hal menginformasikan cara-cara pemerintah dalam menguranginya serta menenangkan kepanikan masyarakat.

Rekomendasi lain yang diberitakan Riau Pos, Pemadaman titik api juga dilakukan dengan *water bombing* menggunakan helikopter baik yang disewa BNPB maupun bantuan pihak swasta di Riau. Tujuh helikopter tersebut mempunyai kapasitas pengeboman air yang cukup besar untuk mengantisipasi kemungkinan meningkatnya titik api. Usaha pengeboman air sangat efektif untuk memadamkan titik api yang besar yang tidak dapat dipadamkan oleh tim satgas darat. Berikut kutipan Riau Pos

“Pemerintah juga memaksimalkan satuan tugas udara melalui water bombing dan teknologi modifikasi cuaca yang saat ini difokuskan ke Giam Siak Kecil Bukit Batu (GSK-BB) karena lahan ini merupakan Cagar Biosfer yang harus dilindungi oleh pemerintah. Selain itu pula, untuk secepatnya mengantisipasi lebih luas lagi kebakarannya maka diperlukan pasukan tambahan”.

Sebagai wartawan lingkungan yang berkompeten, tentu harus memperhatikan beberapa unsur dalam pemberitaannya selain profesionalisme yang dimiliki oleh media tersebut, seperti pro berkelanjutan, biosentris, dan pro

keadilan lingkungan. Selain unsur profesional yang telah terpenuhi, dalam pemberitaan Riau Pos juga terdapat unsur pro berkelanjutan dan biosentris.

Riau Pos dalam menyajikan judul berita sudah memiliki aspek Pro berkelanjutan adalah lingkungan hidup yang mampu mendukung kehidupan berkelanjutan, kondisi lingkungan hidup yang dapat dinikmati oleh generasi sekarang tanpa mengurangi kesempatan generasi mendatang (M. Badri, 2008). Kasus kebakaran hutan yang menyebabkan kabut asap ini tentu merugikan banyak pihak. Jika permasalahan ini terus terjadi, tentu saja generasi selanjutnya tidak akan bisa menikmati alam tersebut dan daerah itu akan menjadi daerah yang kurang baik bagi kehidupan makhluk hidup. Tidak akan ada yang mau menempati daerah yang udaranya tercemar polusi seperti itu. Hal ini terlihat dari *treatment recommendation* “Untuk memadamkan api diperlukan tujuh buah helikopter untuk melakukan *water booming*. Selain itu juga mengangkut 25 Ton garam yang digunakan untuk mengurangi titik api di Riau. Helikopter terus memantau dan memotret titik api, jika masih terdapat titik api maka segera ditanggulangi terutama di daerah Cagar Biosfer Giam Siak Kecil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Siak, Tanjung Batu Bengkalis dan hutan di Kabupaten Pelalawan” Ini artinya, Riau Pos mendukung pemerintah untuk menjaga daerah yang menjadi Cagar Budaya serta mengurangi titik api agar tidak menyebar ke daerah lain.

Selain itu juga, unsur profesionalisme Riau Pos seperti Biosentris. Biosentris adalah kesetaraan spesies, mengakui bahwa setiap spesies memiliki hak terhadap ruang hidup, sehingga perubahan lingkungan hidup (pembangunan) harus memperhatikan dan mempertimbangkan keunikan setiap spesies dan sistem-

sistem di dalamnya (M. Badri, 2008).Unsur biosentris dalam kasus kebakaran hutan ini bisa kita lihat dalam hal terbakarnya Cagar Biosfer Giam Siak Kecil Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Siak.Bisa kita bayangkan berapa banyak ragam jenis tumbuhan dan hewan yang hidup di cagar tersebut, semuanya ikut terbakar akibat dari kebakaran hutan tersebut.

Dari uraian pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Riau Pos mendukung terhadap pemberitaan lingkungan khususnya kejadian kebakaran di Riau. Walaupun dalam hal penyajian berita, kurang terjadi netralitas berita, dimana Riau Pos lebih menekankan kepada cara pemerintah dalam menanggulangi kebakaran tersebut. Riau Pos kurang menyajikan sebab dan dampak bagi kemanusiaan, sosial, dan ekonomi akibat dari kebakaran hutan tersebut.

4.2.2 *Frame* Tribun Pekanbaru Terhadap Pemberitaan Kabut Asap

Surat Kabar Tribun Pekanbaru merupakan surat kabar harian di Pekanbaru yang termasuk dalam Group Kompas Gramedia. Sebagai bagian dari Grup Kompas, Tribun Pekanbaru tentunya memiliki karakteristik pemberitaan yang mirip dengan Kompas. Tribun Pekanbaru berusaha meyakinkan pembacanya dalam mengedepankan sisi kemanusiaan keterbukaan, meninggalkan pengkotakan latar belakang suku, agama, ras dan golongan serta tidak berada di bawah pengaruh kepentingan pihak tertentu dalam memunculkan berbagai wacana terkait dengan kasus kabut asap.

Pada dasarnya Tribun Pekanbaru berhati-hati dalam merepresentasikan kasus kabut asap pada setiap pemberitaannya. Namun, bila diamati secara garis besar pemberitaan Tribun Pekanbaru lebih mengedepankan kepada aspek kemanusiaan atau dampak yang disebabkan oleh kebakaran hutan.

Dari membaca judulnya saja, khalayak sudah cukup mendapatkan garis besar atau inti dari pemberitaan yang diberikan oleh media ini. Pada *headline* ini dapat dilihat sebagai dampak yang ditimbulkan dari kabut asap di Riau. Tribun Pekanbaru menekankan kepada dampak kabut asap itu sendiri. Yang dibahas oleh Tribun Pekanbaru adalah lebih dominan kepada dampak sosial seperti kabut asap yang sampai ke Palembang dan Sumatera Barat, dan juga tertundanya beberapa penerbangan serta menjaga jarak pandang.

Salah satu contoh berita yang disajikan adalah berita tentang 210 Penerbangan Tertunda Akibat Asap Riau pada Tiga Pekan Terakhir. Pada judul berita itu jelas dampak yang terjadi. Oleh karena itu, kabut asap yang terjadi sudah merupakan masalah serius yang harus segera ditangani oleh pemerintah setempat agar masyarakat serta penerbangan tidak terhambat. Namun demikian Tribun Pekanbaru juga menghimbau kepada para pilot yang hendak tetap melakukan penerbangan agar lebih berhati-hati serta harus memiliki jam terbang yang lebih serta memiliki kemahiran dari sang pilot. Pada judul berita tersebut, Tribun Pekanbaru lebih menekankan kepada aspek manusiawi daripada aspek penyebab kabut asapnya.

Selain itu juga, Tribun Pekanbaru memberitakan tentang penanganan pemerintah untuk menangani kabut asap. Penyebab Tribun Pekanbaru

memberitakan tersebut karena kabut asap area penyebarannya sudah meluas kemana-mana, oleh karena itu diperlukan bantuan dari pesawat tempur untuk menangani kabut asap. Penggunaan pesawat tempur merupakan upaya pemerintah dalam hal mengasi kabut asap, dengan menggunakan empat buah pesawat. Tribun Pekanbaru memberikan rekomendasi bahwa Selain menggunakan water bombing pemadaman api juga dilakukan dengan cara penyemaian garam dimana setiap sekali penerbangan akan membawa satu ton garam yang akan disemai pada awan yang bertumpuk. Hal ini diharapkan akan mendatangkan hujan.

Pada judul berita lainnya tentang Kabut Asap Riau Selimuti Palembang, Tribun Pekanbaru memberitakan tentang dampak kebakaran yang terjadi di Riau sudah telah sampai di Palembang. Indikatornya bahwa kabut asap tersebut sudah terlihat dari Jembatan Ampera. Trbiun Pekanbaru memberitakan Jembatan Ampera sebagai cara untuk mengenali bawah Kabut Asap tersebut sudah sampai ke Palembang. Tribun Pekanbaru memberikan rekomendasi kepada masyarakat yang hendak beraktivitas agr untuk menjaga jarak pandang.

Tak hanya samai disitu, pada judul berita lainnya, Tribun Pekanbaru memberikan dampak sosial dan kemanusiaan akibat kabut asap salah satunya adalah kabut asap telah mencapai 10 daerah di Sumatera Barat. Dari 19 kabupaten dan kota di Sumbar, 10 daerah terkena dampak kabut asap yang berasal dari Riau lebih dari 50% daerah di Sumbar terkena dampak kabut asap Riau. Bentuk moral yang dimuat Tribun Pekanbaru dengan terjadinya kabut asap menyebabkan warga sumatera barat terserang ISPA dan pemerintah pihak pemerintah menerapkan siaga satu. Tribun Pekanbaru mewawancarai Gubernur, pemerintah menghimbau

masyarakat yang hendak keluar rumah agar menggunakan masker sebagai pelindung pernapasan.

Hal ini secara tidak langsung menjelaskan isu yang muncul mengenai kabut asap yang terjadi sebagai upaya Tribun Pekanbaru untuk meningkatkan jumlah pembacanya dengan cara berpihak kepada masyarakat dengan mengangkat isu-isu kemanusiaan. Namun demikian, Tribun Pekanbaru kurang memberitakan upaya pemerintah dalam menanggulangi kabut asap yang melanda Pekanbaru. Hal ini jelas terlihat bahwa Tribun Pekanbaru kurang objektif dan independen.

Independen dan objektif, merupakan dua kata kunci yang menjadi kiblat dan klaim setiap jurnalis di seluruh dunia. Seorang jurnalis selalu menyatakan dirinya telah bertindak objektif, seimbang, dan tidak berpihak.

Dari analisis *framing* yang disajikan Tribun Pekanbaru, jelas bahwa Tribun Pekanbaru membuat isu persoalan dampak sosial yang terjadi akibat kabut asap. Hal ini berbeda dengan yang disajikan Riau Pos yang lebih menekankan kepada penanganan kabut asap.

Dalam pemberitaannya, Tribun Pekanbaru mempunyai unsur pro berkelanjutan dan pro keadilan lingkungan. Tribun Pekanbaru sudah memperhatikan aspek Pro berkelanjutan adalah lingkungan hidup yang mampu mendukung kehidupan berkelanjutan, kondisi lingkungan hidup yang dapat dinikmati oleh generasi sekarang tanpa mengurangi kesempatan generasi mendatang (M. Badri, 2008). Jika kabut asap ini terus terjadi, tentu saja tidak akan ada yang mau menempati daerah tersebut karena udara yang telah tercemar dengan kandungan zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan. Apalagi kabut asap itu

sendiri telah menyebar sampai ke Sumatera Barat dan Palembang, ini tentu saja sangat membahayakan banyak nyawa. Lingkungan yang aman dan bersihlah yang diinginkan oleh masyarakat, bukan lingkungan yang tercemar.

Pro keadilan lingkungan adalah berpihak pada kaum yang lemah, agar mendapatkan akses setara terhadap lingkungan yang bersih, sehat dan dapat terhindar dari dampak negatif kerusakan lingkungan (M. Badri, 2008). Bagian pro keadilan lingkungan ini bisa kita lihat pada pemberitaan Tribun Pekanbaru yang membahas tentang korban yang terserang ISPA di Sumatera Barat, tertundanya beberapa penerbangan, udara yang tidak sehat di Palembang. Masyarakat tentu saja menginginkan lingkungan yang bersih dan sehat, peran individu dan pemerintah sangat diperlukan dalam hal menjaga lingkungan tersebut supaya untuk ke depannya tidak akan ada lagi hal seperti ini terjadi. Jika hal ini terjadi kembali, sikap cepat tanggaplah yang diperlukan dalam upaya meminimalisir dampak yang lebih besar.

Sebagai media yang mengedukasi khalayak melalui informasi yang diberitakan, seharusnya media massa dalam kontribusinya memberikan informasi yang aktual kepada khalayak mampu berdiri secara independen tanpa harus ada kepentingan politik di dalamnya. Media massa memiliki kontribusi besar dalam mencerdaskan bangsa khususnya dalam hal ini memberikan edukasi dalam segala aspek tanpa adanya tujuan atau maksud tertentu di dalam pemberitaannya.

Perkembangan media massa haruslah didukung oleh sikap profesionalisme kerja para jurnalis, jangan sampai nilai objektivitas dalam sebuah pemberitaan di media menjadi terabaikan. Dalam hal ini, media sudah seharusnya berada dalam

porsi yang seimbang. Artinya, tidak melebih-lebihkan suatu pemberitaanpun juga tidak mengurangi isi pemberitaan tersebut.

Mengingat masyarakat Indonesia yang mudah terprovokasi dan terpancing oleh isu-isu maupun pemberitaan miring soal pemerintahan, agama, dan sebagainya yang sangat sensitif menjadikan media massa harus lebih hati-hati dalam menyampaikan sebuah berita.

